

**PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
(Studi Eksperimen di SMA Negeri 2 Padang)**

TESIS



Oleh :

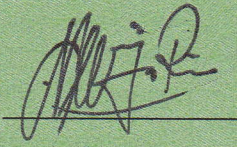
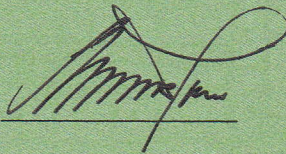
**RICI KARDO
NIM : 1103683**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Rici Kardo*
NIM : 1103683

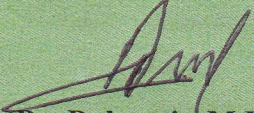
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M. S.</u> Pembimbing I		<u>26-8-2013</u>
<u>Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.</u> Pembimbing II		<u>21-8-2013</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Firman, M. S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Ketua Program Studi Bimbingan dan
Konseling,


Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

ABSTRACT

Rici Kardo 2013. The Improvement of Students' Interpersonal Communication through Group Guidance (Experimental Study in SMA 2 Padang)

Interpersonal communication is a social process in which individuals involve in it are mutually influenced. The phenomena happen to the students related to interpersonal communication is the condition where there are many students who have misunderstanding when they communicate. Mutual understanding often does not happen when one student does interaction with other students. A group guidance service is a service in guidance and counseling which can be used to improve the students' interpersonal communication. By doing group guidance service, the students are given the understanding and the interpersonal communication training.

This research is aimed at describing the effectiveness of group guidance service in improving the students' interpersonal communication. It is a quantitative research. The approach in this research is a quasi-experiment with the pre-test and post-test control group design which is used to test whether the group guidance service can improve the students' interpersonal communication. The two groups are chosen by using purposive sampling to the students of SMA 2 Padang, Class XI. Each group consists of 10 students. Group guidance service is implemented to the experimental group, whereas, in the control group is implemented information service which is done in five meetings. The data about interpersonal communication is collected by using Likert Scale, and it is analyzed by using Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov Two sample with the help of SPSS Version 16.00.

The finding of this research is that the group guidance service is effective to improve the students' interpersonal communication. Based on the research finding it is suggested to the guidance and counseling teachers to be able to implement group guidance service continuously, and it should be well planned in order it really improves the effectiveness of group guidance service in developing the students' interpersonal communication.

The summary of this research is that the group guidance service is effective to improve the students' interpersonal communication. Based on the findings of the research, it is suggested to guidance and counseling teachers to implement group guidance service continuously, and it would be better planned in order to improve the activity of guidance counseling service in developing student's interpersonal communication.

ABSTRAK

Rici Kardo, 2013. Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen di SMA Negeri 2 Padang)

Komunikasi Interpersonal merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Fenomena yang terjadi pada siswa terkait dengan komunikasi interpersonal adalah banyak siswa mengalami permasalahan kesalahpahaman ketika berkomunikasi, sering tidak terjadi saling pengertian ketika siswa saling berinteraksi dengan siswa lain. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok, siswa akan diberikan pemahaman dan latihan komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan *pretest* dan *posttest control group design* digunakan untuk menguji apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Dua kelompok dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu pada siswa kelas XI SMA N 2 Padang. Masing-masing kelompok terdiri dari 10 siswa. Layanan bimbingan kelompok dengan penerapan pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan layanan informasi diadakan selama 5 kali pertemuan. Data tentang komunikasi interpersonal dikumpulkan dengan *skala likert*, kemudian dianalisis dengan menggunakan *wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Sampel* dengan bantuan SPSS versi 16.00.

Temuan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa pada *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara komunikasi interpersonal *pretest dan posttest* pada siswa kelompok kontrol (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen.

Kesimpulan dari penelitian adalah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru BK untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara berkelanjutan dan lebih terencana untuk lebih meningkatkan efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen di SMA Negeri 2 Padang)**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2013
Saya yang menyatakan

Rici Kardo
NIM. 1103683

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu penulis nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Penyusunan tesis bertujuan untuk menjadi prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Tesis ini berjudul **“Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen di SMA Negeri 2 Padang)”**

Penyelesaian penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan serta memperdalam kemampuan penulis dalam melakukan analisis data penelitian dan menyusun instrumen penelitian yang baik.
2. Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons. selaku pembimbing II yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mampu kreatif dalam menentukan kajian yang unik dan berbeda dalam penelitian, serta senantiasa memberikan dorongan kepada penulis untuk mampu mengeluarkan ide-ide kreatif dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini

4. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku penguji dan juga penimbang instrumen yang telah meluangkan waktu memberikan masukan-masukan, saran, dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.
5. Prof. Dr. H Sufyarma Marsidin, M.Pd., selaku dosen penguji luar prodi yang telah bersedia memberikan saran, masukan, dan kritik terhadap penulis untuk dapat menyusun tesis secara lengkap dan sempurna.
6. Dr. Marjohan, M.Pd. Kons. selaku penimbang instrumen penelitian yang telah meluangkan waktu untuk merevisi dan memberikan masukan agar instrumen yang akan digunakan menjadi lebih baik.
7. Dr. Riska Ahmad, M.Pd. Kons. selaku penimbang instrumen penelitian yang telah meluangkan waktu untuk merevisi dan memberikan masukan agar instrumen yang akan digunakan menjadi lebih baik.
8. Bapak dan ibu dosen Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Bapak kepala sekolah serta seluruh dewan guru SMA N 2 Padang yang telah memberikan akses dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Keluargaku tercinta, Ayahanda Asman Dt Rajo Nan Sati dan Ibunda Sofetri berserta Adinda Ari Handayani, S.ST telah senantiasa mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah dan penulisan tesis ini
11. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarja FIP UNP angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga semua amal kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, Agustus 2013

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sentral pembangunan agar tatanan dunia baru penuh rahmat dan kemajuan dapat diraih serta dapat mencapai perkembangan yang optimal untuk para siswa baik lahir maupun batin. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pada Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Bertolak dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 ini, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mendewasakan siswa, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Wadah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pendidikan, khususnya di sekolah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan menyiapkan para siswa agar siswa berhasil dalam proses pendidikan, sehingga para siswa mampu menghadapi tantangan–tantangan masa depan.

Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri. Konselor memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi siswa sehingga mampu memberdayakan segenap potensi pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat. Selain itu pendidik juga memiliki kewajiban untuk membantu siswa ketika mengalami masalah-masalah dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Konselor sebagai pendidik setidaknya memiliki lima fungsi yang harus dikerjakan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada siswa antara lain yaitu fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan, fungsi pemeliharaan dan fungsi advokasi (Syamsu Yusuf, 2009:29). Dari keterlaksanaan fungsi ini dapat dievaluasi hasil yang memang diharapkan dari hasil yang diperoleh siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Didalam pemberian layanan untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang merupakan layanan dasar yang harus dilaksanakan oleh seluruh konselor/guru BK yaitu layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan memperoleh berbagai bahan yang bermanfaat dari nara sumber (terutama guru BK) untuk kehidupan sehari-

hari siswa (Dewa Ketut Sukardi, 2003:48). Bahan-bahan itulah yang nantinya akan kita berdayaguna bagi siswa untuk dapat meningkatkan kehidupan efektif sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 September 2012 di SMAN 2 Padang didapatkan pemahaman bahwa siswa kelas XI kurang mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini dilatarbelakangi kecenderungan saat ini siswa lebih banyak berinteraksi sosial melalui jaringan dunia maya sehingga ketika dihadapkan dengan situasi sebenarnya dalam komunikasi secara langsung, terjadi ketidak saling pengertian satu sama lain. Akibatnya siswa banyak sekali mengalami permasalahan kesalah pahaman antar siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dilingkungan sekolah dan di luar sekolah di mana siswa hampir sebagian waktunya digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Kebutuhan siswa dalam perlakuan sosialnya disebabkan siswa dituntut untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu. Sehingga sekolah sebagai suatu lingkungan pendidikan harus dapat menerapkan, menciptakan dan memberikan suasana psikologis yang mendorong perilaku sosial, sehingga kebutuhan sosial yang diharapkan dapat terpenuhi.

Menurut Havigurst (dalam Syamsu Yusuf 2011:65) sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa dalam mencapai tugas perkembangannya, dan sekolah seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang memfasilitasi siswa dalam mencapai tugas perkembangannya yang menyangkut aspek-aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal dalam mencapai filsafat hidup dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai aspek perkembangan tersebut, maka siswa itu harus dapat menerima keadaan fisiknya dan memanfaatkannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang perlu bagi kompetensinya.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan di mana individu tersebut berada. Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu, dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha, teman sebaya maupun personel sekolah lainnya. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi antarpribadi yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah. Belajar

bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses tak henti-hentinya dalam kehidupan individu, siswa di Sekolah Menengah Atas memasuki tahap perkembangan remaja. Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja penuh ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Perubahan yang terjadi masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu tergantung pada kemampuan dan kemauan individu pada masa remaja untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasannya kepada orang lain, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang baru dan lebih baik.

Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal yang positif dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa yang kurang dapat berkomunikasi akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan terutama dalam meraih prestasi disekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks. Reaksi efektif terhadap perubahan siswa terutama ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi yakni cara untuk mengatasi kecemasan yang selalu disertai tekanan (Dumbar dalam Hurlock,1998:192)

Hasil yang di peroleh dari wawancara dari guru BK di SMA N 2 Padang pada tanggal 26 September 2012 didapatkan informasi bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik tetapi masih banyak pula siswa yang mengalami kesulitan komunikasi interpersonal, banyak siswa yang cenderung

diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, masih ada perilaku komunikasi interpersonal siswa yang kurang baik dengan teman sekelasnya dan kelas lainnya. Selain itu masih banyak siswa yang kurang terbuka dalam mengungkapkan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling, karena ada perasaan sungkan, malu dan takut, satu-satunya tempat atau orang yang bisa diajak bicara dalam menyampaikan segala permasalahannya adalah dengan teman sebayanya disekolah.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan tersebut maka untuk itu peneliti mencoba mengembangkan layanan bimbingan kelompok dalam membantu masalah siswa khususnya dalam komunikasi interpersonal, inilah inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengambil judul **“Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok. (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA N 2 Padang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah penelitian yang berkaitan peningkatan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok, antara lain :

1. Terdapat siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik antar teman
2. Ada siswa yang belum memiliki komunikasi antar pribadi yang baik dengan guru
3. Masih ada siswa memiliki kecemasan dalam berkomunikasi

4. Masih kurang dimanfaatkannya bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembahasan penelitian ini dibatasi dan diarahkan sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa
2. Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa pada *pretes* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (*pretest*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (*posttes*) ?
3. Apakah terdapat perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest* (tanpa perlakuan bimbingan kelompok)?
4. Apakah terdapat perbedaan komunikasi interpersonal siswa antara kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA N 2 Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Gambaran komunikasi interpersonal siswa pada *pretes* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
2. Perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (*pretest*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (*posttest*)
3. Perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol sebelum diberikan layanan informasi (*pretest*) dan setelah diberikan layanan informasi (*posttest*)
4. Perbedaan komunikasi interpersonal siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan informasi

F. Manfaat Penelitian

Hasil akhir penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai peningkatan komunikasi interpersonal siswa melalui kegiatan Bimbingan kelompok.

2. Secara Praktis

- a. Siswa dapat berlatih meningkatkan komunikasi interpersonal melalui kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Dapat menambah pengetahuan guru BK dalam melaksanakan bimbingan kelompok disekolah terkait dengan peningkatan komunikasi interpersonal siswa.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru BK dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal.
- d. Siswa dapat aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas setelah mengikuti bimbingan kelompok.
- e. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk dapat memberikan dukungan berupa fasilitas dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK
- f. Bagi peneliti lainnya menambah wawasan untuk mengembangkan penelitian terkait dengan pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan variabel-variabel lain.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen dengan komunikasi interpersonal kelompok kontrol. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 2 Padang yang dijadikan kelompok kontrol setelah diberikan layanan informasi terdapat peningkatan skor dan berada pada kategori rendah. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor dan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan layanan informasi.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol sesudah mengikuti kegiatan layanan informasi.

Berdasarkan uji hipotesis terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Layanan bimbingan kelompok yang telah teruji efektifnya pada penelitian ini bertujuan untuk mengajak siswa mampu mengaktualisasikan dan mengimplementasikan secara keseluruhan apa yang dirasakan dan apa yang diamati oleh siswa sehingga siswa atau anggota kelompok merasakan langsung dampak dari apa yang telah mereka lakukan.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Implikasi hasil penelitian terhadap bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilaksanakan dengan perencanaan yang baik.

Melalui layanan bimbingan kelompok siswa memahami cara untuk melakukan komunikasi interpersonal yang efektif, oleh karena itu penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok yang terencana dan berkelanjutan akan semakin meningkatkan kemampuan siswa

berkomunikasi interpersonal dan dapat membantu mengentaskan masalah siswa terkait dengan komunikasi interpersonal.

2. Guru BK harus mampu menentukan materi layanan yang tepat sesuai dengan permasalahan komunikasi interpersonal siswa.

Guru BK adalah pihak yang sangat penting perannya dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, oleh karena itu kemampuan guru BK dalam menentukan materi layanan yang tepat sesuai dengan permasalahan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang efektifitas layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, hendaknya guru BK dapat melakukan identifikasi masalah komunikasi interpersonal siswa secara tepat, sehingga akan mempermudah guru BK dalam menentukan materi layanan yang sesuai dengan masalah siswa

3. Ketika guru BK menghadapi permasalahan terkait dengan komunikasi interpersonal, guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan kelompok daripada menyelenggarakan layanan lainnya.

Layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan terbukti dapat untuk mengatasi dan meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, oleh karena itu ketika guru BK dihadapkan pada permasalahan yang sama, yaitu komunikasi interpersonal, hendaknya guru segera memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Agar layanan bimbingan kelompok lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, guru BK harus memperhatikan karakteristik siswa dan

permasalahan-permasalahan komunikasi interpersonal yang dialami siswa, sehingga layanan bimbingan kelompok lebih efektif.

C. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Guru BK disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan empati siswa terhadap perbedaan orang lain melalui pemberian contoh dan keteladanan bersikap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
 - b. Pada indikator menciptakan situasi komunikasi kondusif dan memberikan penguatan perolehan skor siswa masih rendah, oleh karena itu disarankan kepada guru BK dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok lebih banyak memberikan latihan kepada siswa untuk berkomunikasi interpersonal dalam situasi sosial yang berbeda, misalnya berkomunikasi dalam keluarga, berkomunikasi dalam lingkungan sekolah dan lain-lain, serta guru BK disarankan untuk memberikan contoh kepada siswa untuk dapat menghargai kelebihan yang dimiliki teman berkomunikasinya, baik itu berupa memberikan pujian ataupun menghargai pendapat dari temannya.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa disarankan untuk lebih berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru BK. Selain itu keterbukaan siswa akan masalah yang dialaminya akan semakin membantu guru BK dalam menentukan solusi yang akan diberikan untuk membantu mengatasi masalah siswa.

3. Kepala Sekolah

Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan pada guru bimbingan dan konseling untuk aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyelenggarakan bimbingan kelompok. Selain itu, kepala sekolah dapat meningkatkan fasilitas ruang BK, terutama ruangan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok.

4. Bagi Peneliti lainnya

Perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan mempelajari kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, ataupun dengan mengembangkan penelitian ini dengan dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 1996. *Teknik Analisa Data*. Padang: FIP UNP
- _____ 2009. *Metodologi Penelitian. Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press
- Achmad Juntika Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Agus Irianto. 2009. *Statistik.Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Alo Liliweri. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Amir Husin Pangaribuan. 2009. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman siswa dalam Menghadapi Ujian (studi eksperimen di MAN Tanjung Morawa Deli Serdang Sumatera Utara). *Tesis* tidak diterbitkan. Padang : Program Pascasarjana UNP
- Dadang Sunyoto. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Medpress
- Deddy Mulyana. 2008. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. Terjemahan: Stewart L. Tubbs and Sylvia Moss. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta : Grasindo
- Dewa Ketut Sukardi. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Renekacipta
- Elizabeth B, Hurlock. 1998. *Psikologi Perkembangan Publication: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Jalalluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jumarin. 2002. *Dasar-dasar Konseling Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Moh. Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press
- Mungin Edi Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Nandang Rusmana. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di sekolah (metode, tehnik dan aplikasi)*. Bandung: Rizki Press
- Onong Uchjana Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya
- Pascasarjana. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang : Program Pascasarjana UNP
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____. 1996. *Peyuluhan Bimbingan dan Konseling: Buku Materi Penataran Calon Instruktur BK Di SMU*. Jakarta
- _____. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK Jurusan BK UNP
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Silvia Herawati. 2009. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Keterampilan Belajar Siswa untuk Menghadapi Ujian (Studi Eksperimen di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru). *Tesis* tidak diterbitkan. Padang : Program Pascasarjana UNP
- Sinar Hayati Ekawati. 2009. Pengembangan Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Eksperimen di SMA Negeri 1 Siak Kabupaten Kampar). *Tesis* tidak diterbitkan. Padang : Program Pascasarjana UNP
- Siti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama

- Sugiyarto Mangkuatmojo. 1997. *Dasar-Dasar Statistik*. Jakarta: Rineka
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* Jakarta, Rineka Cipta
- 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNESS. Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwo. 2011. Efektivitas Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa (Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Lampung. *Tesis* tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana UPI Bandung
- Suhartiwi. 2009. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self Esteem* dan Motivasi Berprestasi dalam Belajar. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius
- VSutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Research jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rezki Press
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winkell & Hastuti MW . 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Garsindo